

## **PENGARUH PERMAINAN ENKLEK MODIFIKASI TERHADAP PEMAHAMAN PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA 5-6 TAHUN**

**Zulfarida Fatma**

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, E-mail: [zulfaridafatma@mhs.unesa.ac.id](mailto:zulfaridafatma@mhs.unesa.ac.id)

**Eka Cahya Maulidiyah**

Dosen PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, E-mail: [ekamaulidiyah@unesa.ac.id](mailto:ekamaulidiyah@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh permainan engklek modifikasi terhadap pemahaman pendidikan seks anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dan desain yang digunakan kuasi eksperimen dengan jenis *non-equivalent control group design*. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi partisipan. Teknik observasi partisipan digunakan untuk memperoleh data kuantitatif tentang aktivitas anak dalam kegiatan permainan engklek modifikasi untuk memberikan pemahaman pendidikan seks. Sampel dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di RA Miftahul Ulum Kota Kediri yang berjumlah 40 anak. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan *Independent Sample T-test* yang dibantu program SPSS for Windows versi 22. Hasil perhitungan data menggunakan *T-test*, dengan taraf signifikansi 0.05 dari banyaknya  $n_1=20$ , dan  $n_2=20$  diperoleh hasil dari uji hipotesis bahwa nilai sig. 2 tailed (p value) sebesar 0.00 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai batas signifikansi alfa 0.05 atau  $(0.00 < 0.05)$ . Dapat ditarik kesimpulan bahwa,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan analisis data tersebut dinyatakan bahwa ada pengaruh permainan engklek modifikasi terhadap pemahaman pendidikan seks anak usia 5-6 tahun.

**Kata Kunci:** permainan engklek modifikasi, pemahaman pendidikan seks.

### **Abstract**

*The purpose of this study was to analyze the presence or absence of the influence of modified engklek play on the understanding of sex education for children aged 5-6 years. The research method used is quantitative and the design used quasi-experiment with the type of non-equivalent control group design. Data were collected using participant observation techniques. The participant observation technique is used to obtain quantitative data about children's activities in modified engklek games to provide an understanding of sex education. The sample in this study were the children of group B RA Miftahul Ulum Kota Kediri, amounting to 40 children. The collected data was analyzed using the Independent Sample T-test assisted by the SPSS for Windows version 22 program. The results of data calculations using a T-test, with a significance level of 0.05 from the number  $n_1 = 20$ , and  $n_2 = 20$  the results obtained from the hypothesis test that the value of sig 2 tailed (p value) is 0.00 where this value is smaller than the limit value of alpha significance 0.05 or  $(0.00 < 0.05)$ . It can be concluded that,  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Based on the analysis of the data it was stated that there was an effect of modification of the engklek game on the understanding of sex education for children aged 5-6 years.*

**Keywords:** modified engklek game, understanding of sex education.

### **PENDAHULUAN**

Permasalahan di Indonesia sangat beragam, salah satunya kasus kejahatan seksual. Dimana kejahatan seksual telah berkembang berdampingan dengan dunia anak. Hal tersebut, dibuktikan melalui data dari Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) ditahun 2018 (Setyawan, 2019: 1), yang mencatat 4.885 kasus. Kasus-kasus tersebut salah satunya adalah kasus anak berhadapan dengan hukum yang masih menduduki urutan pertama. Kasus anak berhadapan dengan hukum sebanyak 1.434 kasus, dan sisanya adalah kasus lain-lain. Kasus anak yang harus berhadapan dengan hukum didominasi oleh kasus kejahatan seksual. Korban dari kekerasan seksual didominasi oleh perempuan dengan jumlah 107 korban dan laki-laki dengan jumlah 75 korban.

Berdasarkan data diatas harus ditindak lanjuti penyebab dan pencegahan yang akan dilakukan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 menjelaskan bahwa usia 5-6 tahun, anak telah mampu mengetahui situasi yang membahayakan diri. Situasi yang membahayakan diri salah satunya adalah kejahatan seksual yang berkembang saat ini. Oleh karena itu, anak dituntut untuk melindungi anggota tubuh pribadinya dari hadapan orang lain melalui pendidikan seks. Namun, dalam kondisi nyata pengetahuan dan kesadaran pentingnya pendidikan seks oleh orang tua dan guru belum maksimal.

Pendidikan seks dapat diberikan secara sistematis di lingkungan sekolah, dengan membahas materi-materi pendidikan seks secara menyeluruh. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Wurtele (2009: 5) yang menyebutkan bahwa, pendidikan seks dapat diberikan di lingkungan sekolah, mengingat fungsi utama sekolah

adalah untuk memberi informasi dan mendidik anak. Pencegahan yang dapat diberikan untuk memberikan pendidikan seks secara menyeluruh adalah mengetahui materi-materi pendidikan seks untuk anak. Pendapat dari Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (2019: 5) menjelaskan materi pendidikan seks adalah : 1) Mengenal dan menjaga tubuh agar tetap bersih, berisi tentang bagaimana merawat tubuh dengan cara mandi; 2) Mengenal sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh; 3) Menjaga diri agar aman dengan cara memberikan informasi tentang tempat umum (tempat bermain, kolam renang, dll) dan tempat tertutup (kamar mandi, kamar tidur, ruang ganti, dll); 4) Tindakan yang harus dilakukan, berisi tentang perkataan dan tindakan yang harus dilakukan anak. Materi diatas merupakan urgensi yang harus segera diberikan kepada anak, untuk memberi batasan terhadap anggota tubuh pribadinya ketika berhadapan dengan orang lain.

Pengetahuan-pengetahuan baru dapat diterima anak melalui kegiatan bermain. Menurut Mutiah (2010: 91) bermain adalah kegiatan yang dilakukan untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Kegiatan bermain harus dilakukan atas keinginan anak sendiri dengan tujuan untuk memberikan rasa senang dalam diri anak. Pendapat lain dari Astuti (2010: 11), menjelaskan bahwa manfaat bermain antara lain: dapat memudahkan anak dalam menerima pelajaran. Proses kegiatan bermain memiliki dua macam, yaitu bermain aktif dan bermain pasif. Kegiatan bermain aktif merupakan kegiatan yang kesenangannya dirasakan langsung oleh anak. Permainan engklek merupakan salah satu jenis bermain aktif dan salah satu permainan tradisional yang membutuhkan modifikasi di zaman sekarang. Pendapat dari Sujono (2017: 30) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa permainan tradisional engklek dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak, salah satunya perkembangan kognitif.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa permainan engklek merupakan kegiatan bermain yang menyenangkan dan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam proses kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, permainan engklek modifikasi dapat digunakan dalam memberikan pemahaman pendidikan seks anak usia 5-6 tahun dengan adanya modifikasi. Modifikasi dalam permainan engklek memiliki peran untuk melestarikan permainan engklek melalui dunia pendidikan yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Studi awal dalam penelitian ini dilakukan di RA Miftahul Ulum. Pelaksanaan studi awal dilakukan dalam rentang waktu 7 Januari- 26 Januari 2019 dengan cara wawancara dan observasi. Tujuan studi awal, untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran pendidikan seks anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapatkan hasil bahwa pembelajaran pendidikan seks anak usia 5-6 tahun masih sebatas pengenalan jati diri, perbedaan laki-laki dan perempuan, dan pengenalan anggota tubuh pribadi. Berdasarkan hasil observasi di RA Miftahul Ulum Kota Kediri, ketika anak diberikan pendidikan seks tentang cara melindungi

anggota tubuh pribadi menggunakan metode tanya jawab dari guru mendapatkan hasil 30 anak (63%) belum mampu memahami tentang cara melindungi anggota tubuh pribadi dan 10 anak (33%) mampu menjawab pertanyaan dengan sederhana (memakai pakaian). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, belum ditemukan pemberian materi pendidikan seks tentang cara melindungi anggota tubuh pribadi dari orang lain dan pengemasan pendidikan seks melalui kegiatan bermain di RA Miftahul Ulum Kota Kediri.

Kegiatan bermain yang menyenangkan dapat membantu proses belajar pada anak. Salah satu contoh permainan yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran adalah permainan engklek dengan adanya modifikasi-modifikasi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pramitasari (2018:4) yang mengembangkan permainan engklek dalam memberikan pendidikan seks, mendapatkan kesimpulan bahwa terdapat kelayakan permainan engklek dalam memberikan pendidikan seks kepada anak usia dini dan pengembangan permainan engklek memiliki keefektifan dalam memberikan pendidikan seks bagi anak usia dini.

Berdasarkan urgensi dan kesenjangan yang telah dipaparkan, maka peneliti bermaksud untuk mengambil permasalahan dan membahas dalam penelitian dengan judul "Pengaruh Permainan Engklek Modifikasi Terhadap Pemahaman Pendidikan Seks Anak Usia 5-6 Tahun". Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh permainan engklek modifikasi terhadap pemahaman pendidikan seks anak usia 5-6 tahun?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh permainan engklek modifikasi terhadap pemahaman pendidikan seks anak usia 5-6 tahun. Manfaat penelitian secara teoritis yaitu penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan seks anak usia 5-6 tahun. Selain itu, terdapat manfaat praktis antara lain: bagi guru yaitu penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman kepada guru dalam memberikan pendidikan seks anak usia 5-6 tahun yang dikemas melalui kegiatan bermain; dan bagi penelitian lanjutan yaitu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan atau pembandingan dalam modifikasi permainan engklek untuk memberikan pendidikan seks anak usia 5-6 tahun.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dan desain penelitian *quasy experimental design* dengan jenis *nonequivalent control grub design*. Penelitian ini menggunakan 2 kelompok, yaitu: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Lokasi penelitian ini di RA Miftahul Ulum, yang beralamat di Jalan Raya Centong Kelurahan Bawang Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B berjumlah 40 anak. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh atau *boring sampling*, yang terbagi menjadi:

20 anak sebagai kelompok eksperimen, dan 20 anak sebagai kelompok kontrol.

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa *check list* untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Penyusunan instrumen penelitian pemahaman pendidikan seks didasarkan pada beberapa sumber, yaitu: Taksonomi Bloom, Repi, Wurtele, dan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. Instrumen diuji validitasnya dengan menggunakan validator ahli. Hasil pengujian validitas, mendapatkan hasil valid dan dapat diteruskan untuk uji reliabilitas. Selanjutnya, pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dengan mempraktekkan instrumen satu kali (*internal consistency*). Hasil pengujian reliabilitas, mendapatkan hasil bahwa instrumen telah reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur pemahaman pendidikan seks anak usia 5-6 tahun.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dengan jenis observasi berperan serta (*participant observation*). Hal tersebut selaras dengan pendapat dari Sugiyono (2017: 215) yang menyatakan bahwa pengumpulan data dengan cara observasi, dapat menghasilkan data akurat bila dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lainnya. Kegiatan observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang dilengkapi dengan lembar instrument terstruktur.

Teknik analisis data dalam penelitian ini *statistic inferensial*. Tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh permainan engklek modifikasi terhadap pemahaman pendidikan seks anak usia 5-6 tahun, dilakukan uji *statistic* menggunakan *Independent Sample T-test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilakukan di RA Miftahul Ulum yang beralamat di Jalan Raya Centong Kelurahan Bawang Kota Kediri. Pelaksanaan penelitian pada tanggal 22 April sampai 25 Mei 2019, dengan 8 kali pertemuan. Dua kali pertemuan untuk kegiatan *pre-test* di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan media *flip chart*, 4 kali pertemuan untuk kegiatan *treatment* di kelompok eksperimen dengan menggunakan media permainan engklek modifikasi, dan *post-test* di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan media *flip chart*.

Kegiatan *pre-test* dilakukan untuk mengukur kemampuan awal anak usia 5-6 tahun, dalam hal ini yaitu kemampuan mengetahui sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh, kemampuan mengetahui cara menjaga diri agar tetap aman, kemampuan mengetahui tindakan yang harus dilakukan untuk melindungi anggota tubuh pribadinya.

Selanjutnya, kegiatan *treatment* hanya dilakukan pada kelompok eksperimen, dengan menggunakan permainan engklek modifikasi sebanyak 4 kali *treatment*. Kegiatan

*treatment 1* untuk meningkatkan indikator 1 dengan butir observasi menunjuk anggota tubuh yang boleh disentuh, menyebutkan anggota tubuh pribadi yang tidak boleh disentuh dalam dirinya, dan menjelaskan siapa saja yang boleh menyentuh anggota tubuh pribadi. Kegiatan *treatment 2* untuk meningkatkan indikator 2 dengan butir observasi mencocokkan antara gambar tempat tertutup dengan gambar anggota tubuh pribadi. Kegiatan *treatment 3* untuk meningkatkan indikator 3 dengan butir observasi mengemukakan perkataan yang harus dikatakan kepada orang lain yang ingin menyentuh anggota tubuh pribadi, dan menyebutkan tindakan yang harus dilakukan kepada orang lain yang ingin menyentuh anggota tubuh pribadi. Kegiatan *treatment 4* merupakan penguatan untuk meningkatkan pemahaman pendidikan seks anak usia 5-6 tahun. Kegiatan pada kelompok kontrol untuk meningkatkan pemahaman pendidikan seks menggunakan metode dari guru yaitu dengan bercakap-cakap.

Tahap terakhir yaitu kegiatan *post-test*, dengan tujuan untuk menilai kemampuan anak setelah diberikan perlakuan menggunakan permainan engklek modifikasi. Setelah pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*, maka didapatkan hasil pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengalami peningkatan. Untuk mengetahui pengaruh permainan engklek modifikasi terhadap pemahaman pendidikan seks, langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Berikut hasil pengujian uji normalitas data:

Tabel 1. Uji Normalitas

Hasil Belajar	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Selisih_Kenaikan_PostestPretest_Kontrol	.950	20	.361
Selisih_Kenaikan_PostestPretest_Eksperimen	.923	20	.112

(Sumber: data diolah dengan SPSS versi 22)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat hasil uji normalitas diperoleh selisih kenaikan *post-test* dan *pre-test* kelompok kontrol berdistribusi normal, karena mendapatkan nilai signifikansi 0.36 lebih besar dari 0.05 dan selisih kenaikan *post-test* dan *pre-test* kelompok eksperimen berdistribusi normal, karena mendapatkan nilai signifikansi 0.112 lebih besar dari 0.05. Jadi dapat disimpulkan, bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal maka akan dilakukan uji statistika parametrik yaitu dengan *T-test* untuk mengetahui apakah ada pengaruh permainan engklek modifikasi terhadap pemahaman pendidikan seks anak usia 5-6 tahun. Berikut hasil perhitungan hipotesis menggunakan *T-test*:

Tabel 2. Hasil *T-test*

	Hipotesis	<i>T-test for Equality of Means</i>			
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Data_Kenaikan_Selisih_PostestPretest	Equal variances assumed	-15.665	38	.000	-7.45000
	Equal variances not assumed	-15.665	36.720	.000	-7.45000

(Sumber: data diolah dengan SPSS versi 22)

Berdasarkan tabel 2 menjelaskan hasil perhitungan pemahaman pendidikan seks anak usia 5-6 tahun menggunakan *T-test*. Jika hasil Sig. (2-tailed) menunjukkan lebih dari 0.05 (Sig.>0.05), maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Namun, jika hasil Sig. (2-tailed) menunjukkan kurang dari 0.05 (Sig.<0.05), maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil dari tabel diatas diketahui bahwa nilai sig 2 tailed (p value) sebesar 0.00 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai batas signifikansi alfa 0.05 atau (0.00<0.05). Jadi, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh permainan engklek modifikasi terhadap pemahaman pendidikan seks anak usia 5-6 tahun.

### Pembahasan

Tahap pelaksanaan penelitian meliputi: 1) *pre-test* yang dilakukan di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan media *flip-chart*; 2) *treatment* yang dilakukan di kelompok eksperimen dengan menggunakan media permainan engklek modifikasi; 3) *post-test* yang dilakukan di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan media *flip-chart*.

Hasil data yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) pada kelompok eksperimen yaitu jumlah keseluruhan skor 206 dengan rata-rata 10.3 dan hasil pada kelompok kontrol yaitu 203 dengan rata-rata 10.15. Selanjutnya kelompok eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan media permainan engklek modifikasi. Setelah diberikan *treatment* pemahaman pendidikan seks pada kelompok eksperimen, anak mengalami peningkatan dari pada kelompok kontrol. Hasil data setelah diberikan perlakuan (*post-test*) pada kelompok eksperimen yaitu jumlah keseluruhan skor 396 dengan rata-rata 19.8, dan kelompok kontrol yaitu jumlah keseluruhan skor 244 dengan rata-rata 12.2.

Proses analisis data digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh permainan engklek modifikasi terhadap pemahaman pendidikan seks anak usia 5-6 tahun. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *T-test* dengan pengambilan keputusan jika hasil Sig. (2-tailed) menunjukkan lebih dari 0.05 (Sig.>0.05), maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Namun, jika hasil Sig. (2-tailed) menunjukkan kurang dari 0.05 (Sig.<0.05), maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan analisis data mendapatkan hasil bahwa nilai sig 2 tailed (p value) sebesar 0.00 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai batas signifikansi alfa 0.05 atau (0.00<0.05), atau dengan kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh permainan engklek modifikasi terhadap pemahaman pendidikan seks anak usia 5-6 tahun.

Peningkatan yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dikarenakan adanya pemberian *treatment* menggunakan permainan engklek modifikasi. Pemilihan permainan engklek telah disesuaikan dengan kriteria pemilihan permainan untuk anak usia dini menurut Rasimin, dkk. Permainan engklek modifikasi adalah

permainan melompat dan melompat pada bidang engklek berbentuk pesawat yang digunakan untuk memberikan pemahaman pendidikan seks anak yang mengandung unsur kesenangan melalui modifikasi. Modifikasi dalam penelitian ini terletak pada langkah-langkah permainan yang bertujuan untuk memudahkan anak dalam menerima pendidikan seks. Modifikasi lain dalam permainan engklek dalam penelitian ini adalah pada bidang engklek dengan memberikan stiker anggota tubuh pribadi dan anggota tubuh yang boleh disentuh sebagai pengantar dalam memberikan pemahaman pendidikan seks.

Setelah dilakukan penelitian, peningkatan setelah diberikan *treatment* permainan engklek modifikasi yang paling tinggi yaitu pada item 1. Item 1 yaitu kemampuan anak dalam menunjuk anggota tubuh yang boleh disentuh. Hal tersebut dikarenakan adanya pengulangan sebelum kegiatan permainan engklek modifikasi atau sebagai *password* sebelum kegiatan bermain. Selain anak mampu menyebutkan, anak juga mengetahui langsung anggota tubuh yang boleh disentuh dengan cara menunjukkannya atau pembelajaran secara konkret. Hal tersebut sejalan dengan teori Bloom ranah kognitif menurut Utari & Madya (2017:3), yang menyebutkan pengertian dari pengetahuan adalah kemampuan menyebutkan atau menjelaskan kembali dengan kata kunci menunjukkan.

Selain itu, peningkatan yang paling rendah setelah diberikan *treatment* permainan engklek modifikasi yaitu pada item 6. Item 6 yaitu kemampuan anak dalam menyebutkan tindakan yang harus dilakukan kepada orang lain yang ingin menyentuh anggota tubuh pribadi. Hal tersebut dikarenakan, anak hanya diminta menyebutkan saja tanpa mengetahui kondisi nyata, yang seperti apa diperlukan tindakan-tindakan tersebut. Pada item 6 ini, lebih cocok jika anak mengetahui kondisi nyata dan mempraktekkannya langsung sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Berdasarkan pemaparan tersebut, perlu ditindak lanjuti proses implementasi sesuai dengan teori bloom ranah kognitif.

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan adanya, 3 kelebihan penggunaan permainan engklek modifikasi dalam proses pembelajaran untuk memberikan pendidikan seks. Pertama, dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif yang dikemas secara menarik dan menyenangkan. Kedua, memudahkan anak dalam menerima pendidikan seks karena anak terlibat langsung dalam permainan yang dapat memengaruhi kesenangannya. Ketiga, mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui permainan engklek modifikasi secara tidak langsung.

### PENUTUP

#### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa ada pengaruh permainan engklek modifikasi terhadap pemahaman pendidikan seks anak usia 5-6 tahun. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji hipotesis menggunakan *T-test* mendapatkan hasil nilai sig 2 tailed (p value) sebesar 0.00 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai batas signifikansi alfa 0.05 atau (0.00<0.05). Maka, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Peningkatan positif yang didapatkan anak pada kelompok eksperimen yaitu: 1) meningkatnya pemahaman anak dalam mengenal anggota tubuh yang boleh disentuh; 2) meningkatnya pemahaman anak dalam mengenal bagian anggota tubuh yang tidak boleh disentuh; 3) meningkatnya pemahaman anak dalam mengetahui siapa saja yang diperbolehkan menyentuh anggota tubuh pribadi dan dalam situasi apa saja; 4) anak mengetahui ditempat-tempat mana saja, anak diperbolehkan memberi perlakuan terhadap anggota tubuh pribadinya; 5) anak mengetahui perkataan yang harus dikatakan kepada orang lain yang ingin menyentuh anggota tubuh pribadi; 6) anak mengetahui tindakan yang harus dilakukan kepada orang lain yang ingin menyentuh anggota tubuh pribadi.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh permainan engklek modifikasi terhadap pemahaman pendidikan seks anak usia 5-6 tahun, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru
  - a. Dengan adanya bukti bahwa penerapan permainan engklek modifikasi dapat memengaruhi pemahaman pendidikan seks khususnya kelompok B, maka diharapkan guru dapat menggunakan permainan engklek modifikasi yang menyenangkan dan menarik sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk mengatasi masalah pemahaman pendidikan seks yang harus segera diberikan kepada anak usia dini.
  - b. Permainan engklek modifikasi memberikan hasil yang positif terhadap aspek kognitif mengenai pemahaman pendidikan seks pada anak usia 5-6 tahun, sebaiknya guru dapat mengembangkan dengan aspek perkembangan lain seperti moral agama.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Berdasarkan bukti adanya pengaruh permainan engklek terhadap pemahaman pendidikan seks, maka dapat menggunakan permainan engklek modifikasi dalam memberikan pemahaman pendidikan seks sebagai referensi dalam melakukan penelitian untuk mengembangkan aspek perkembangan yang lainnya.
  - b. Berdasarkan bukti adanya pengaruh permainan engklek terhadap pemahaman pendidikan seks, maka peneliti lain dapat melakukan penelitian mengenai pemahaman pendidikan seks tetapi dengan permainan atau metode yang lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Yuli Arini. 2010. *Kumpulan Games Cerdas & Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Anggrek.
- Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. 2019. *Aku Sayang Tubuhku*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137. 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Pramitasari, Dian Ayu. 2018. *Pengembangan Permainan Engklek Dalam Memberikan Pendidikan Seks Anak Usia Dini Jurusan S1 PAUD UNESA*. Skripsi Tidak diterbitkan. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya.
- Setyawan, Davit. 2019. "KPAI: 4.885 Kasus Pelanggaran Hak Anak Terbanyak ABH". Dalam Komisi Perlindungan Anak Indonesia, (Online), diakses 11 Januari 2019.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujono, Nur Bella R. 2017. *Pengaruh Aktivitas Permainan Engklek Terhadap Peningkatan Perkembangan Mengenal Lambang Bilangan Anak Kelompok B di TK Tunas Melati II Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. Lampung: Universitas Lampung.
- Utari, Retno & Madya, Widyaiswara. 2017. *Taksonomi Bloom Apa dan Bagaimana Menggunakannya*. (Online), (<http://ueu7361.weblog.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/sites/5928/2017/01/Taksonomi-Bloom.pdf>.) diakses 14 Januari 2019.
- Wurtele, Sandy K. 2009. Journal Of Child Sexual Abuse Vol 18 hal 1-8. *Preventing Sexual Abuse of Children in Twenty-First Century: Preparing for Challenges and Opportunities*. USA: University of Colorado. (Online), (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/19197612>), diakses 21 Maret 2019.